

EVALUASI DIRI STRATEGI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

Kastam Syamsi, Teguh Setiawan, dan Maman Suryaman

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta

email: kastam@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil evaluasi diri strategi belajar mahasiswa. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui instrumen angket evaluasi diri dengan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, sebelum perkuliahan, sebagian besar mahasiswa memperhatikan silabus, mencari referensi, dan melaksanakan tugas. Tetapi, sebagian besar mahasiswa jarang membaca referensi dan menyiapkan pertanyaan. *Kedua*, selama perkuliahan, semua mahasiswa memperhatikan, mendiskusikan, dan melaksanakan tugas perkuliahan. Tetapi, sebagian besar mahasiswa jarang mencatat dan mengajukan pertanyaan. *Ketiga*, setelah perkuliahan semua mahasiswa mengerjakan tugas. Tetapi, sebagian besar mahasiswa jarang mendiskusikan perkuliahan, membaca berbagai referensi dan mencari artikel jurnal internasional. Sehubungan dengan itu, untuk memperoleh hasil belajar yang baik, pengelola Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta perlu memiliki manajemen yang baik dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang tepat, yakni strategi pemutakhiran metode pembelajaran sesuai kebutuhan pasar dan perkembangan jaman.

Kata kunci: *evaluasi diri, strategi belajar, perkuliahan*

SELF-EVALUATION ON THE LEARNING STRATEGIES OF THE GRADUATE STUDENTS OF INDONESIAN LANGUAGE EDUCATION STUDY PROGRAM

Abstract

This study was aimed at describing the results of students' self-evaluation on their learning strategies. The subjects of the study were all graduate students of the Indonesian Language Education Program at Yogyakarta State University. The data were collected using a questionnaire of self-evaluation using the Likert scale. The data were analyzed through quantitative descriptive techniques. The results show the following. *First*, before class, most students focus only on the syllabus, search references, and perform tasks. However, most students rarely read references and prepare questions. *Secondly*, during class, all students pay attention, do discussions, and carry out lecture duties. However, most students rarely take notes and ask questions. *Third*, after class, all students do the assignments. However, most students rarely discuss lectures, read references and search for international journal articles. In order to obtain a good learning result, the personnel of the Indonesian Education Study Program need to apply good management and implement the right learning strategies in updating the learning method according to market needs and the development of the era.

Keywords: *self-evaluation, learning strategy, lecture activity*

PENDAHULUAN

Terdapat strategi yang berbeda yang dilakukan oleh mahasiswa ketika belajar di perguruan tinggi. Tidak semua mahasiswa memiliki strategi yang sama, terutama terkait adanya perbedaan individu dan kebiasaan belajar mereka (Hartwig & Dunlosky, 2012). Kondisi ini sudah semestinya disadari baik oleh mahasiswa yang bersangkutan maupun oleh pengelola perguruan tinggi, khususnya pengelola program studi.

Studi di perguruan tinggi memiliki karakteristik yang berbeda dengan studi di sekolah baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah (Pritchard, 2008, p. 6). Bahkan, studi pada program pascasarjana, yakni program magister dan doktor juga memiliki karakteristik yang berbeda dengan studi di program sarjana, terutama terkait dengan tuntutan kepemilikan kemandirian mahasiswa dalam belajar. Pada program sarjana, umumnya mahasiswa masih banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari dosen dan pengelola program studi. Sementara itu, pada program pascasarjana, sejak awal perkuliahan mahasiswa dituntut memiliki kemandirian dalam belajar sehingga ia harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan waktu yang efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Studi pada program pascasarjana, baik program magister maupun doktor menghadapi tantangan yang khusus jika dibandingkan dengan program pada level di bawahnya. Cukras (2007) menyebutkan bahwa mahasiswa program sarjana umumnya bukan merupakan pembelajar yang mandiri. Ketidakmandirian ini bisa terbawa ketika mahasiswa yang bersangkutan studi pada program pascasarjana. Jika hal ini terjadi, tentu tidak menguntungkan dalam meraih kesuksesan dalam belajar.

Secara umum, mahasiswa program magister dan doktor memerlukan kemandirian

untuk melaksanakan berbagai tugas perkuliahan, memilih strategi yang tepat untuk mereviu berbagai literatur, dan memahami berbagai tugas membaca, serta memonitor diri sendiri akan pemahamannya terhadap materi kuliah. Kebanyakan mahasiswa studi di perguruan tinggi dengan membawa bekal keterampilan dan kemampuan akademik yang tinggi, tetapi dengan daya juang yang rendah (Conley, 2010, pp. 72-86). Oleh karena itu, mahasiswa program magister dan doktor seharusnya memiliki daya juang dan kemampuan dalam memilih dan menerapkan strategi belajar yang tepat sehingga ia dapat mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

Pengembangan sikap kritis dan reflektif mahasiswa memiliki peran penting untuk mempersiapkan mereka ke dalam kehidupan masyarakat dan dunia kerja sehingga kelak mereka akan sukses dalam kehidupan (Cambra-Fierro & Cambra-Berdún, 2007). Hal ini berarti bahwa kesuksesan belajar tidak hanya ditentukan oleh penguasaan mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang ditandai oleh pemerolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi. Penguasaan kemampuan *soft skills*, di antaranya pengembangan sikap kritis dan reflektif itu, harus dimiliki agar mahasiswa tidak hanya sukses dalam belajar, tetapi sukses juga dalam meniti karir dan menempuh kehidupan di masyarakat kelak.

Pada semua level pendidikan, mahasiswa atau siswa perlu memiliki kemampuan untuk mengembangkan kompetensi personal, kemampuan berkomunikasi, keterampilan menganalisis dan mengidentifikasi masalah serta menemukan solusinya (Cambra-Fierro & Cambra-Berdún, 2007). Mahasiswa memerlukan keterampilan umum dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, kritis, dan reflektif sebagai

bekal mereka untuk terjun ke kehidupan masyarakat dan dunia kerja. Keterampilan mengidentifikasi masalah dan mencoba merumuskan alternatif penyelesaiannya juga harus dimiliki oleh mahasiswa sehingga mahasiswa kelak memiliki keunggulan kompetensi dan kemampuan beradaptasi yang baik karena keunggulan kompetensi komparatif ditentukan oleh mutu belajar di program studi, sedangkan keunggulan kompetitif terkait dengan kreativitas, inovasi, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang sesuai dengan tuntutan tempat kerja (Astuti, Fahmi, & Hubeis, 2015).

Studi yang terkait dengan evaluasi diri strategi belajar yang dilakukan oleh siswa atau mahasiswa, termasuk pada mahasiswa program pascasarjana, baik program magister maupun program doktor jarang sekali dilakukan. Padahal, studi ini sangat diperlukan bagi pengelola program studi untuk menentukan solusi dan langkah-langkah dalam membantu mahasiswa sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu dan prestasi yang diharapkan. Sehubungan dengan itu, pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan yang terkait dengan evaluasi diri strategi belajar bagi mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Sehubungan dengan itu, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah deskripsi hasil evaluasi diri strategi belajar mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Strategi belajar ditandai oleh dua proses utama, yakni proses latihan dan proses konstruktif (Ormrod, 2004, p. 9). Proses latihan mencakup strategi untuk pengkodean informasi melalui pengulangan

atau latihan. Proses konstruktif berupa mentransformasikan informasi awal dan menyusun informasi dalam memori jangka panjang yang menghubungkan informasi tersebut ke dalam struktur pengetahuan yang sudah ada. Proses konstruktif menyangkut strategi untuk pengkodean informasi melalui elaborasi dengan pengetahuan awal, pengorganisasian informasi, atau perumusan informasi sehingga bermakna. Ormrod (2004, p. 9) menyarankan agar mahasiswa, terutama mahasiswa di perguruan tinggi, memiliki strategi belajar konstruktif. Ormrod (2004) menyatakan:

“To learn classroom subject matter effectively, students should instead develop study strategies that involve meaningful learning, internal organization, and elaboration...they can be encouraged to state ideas in their own words, generate their own examples of an idea, make connections between new concepts and their past experiences, and draw logical inferences from data they receive” (p. 9).

Strategi belajar di perguruan tinggi memiliki konteks yang berbeda dengan belajar di tempat lain (Pritchard, 2008, p. 6). Selain itu, terdapat perbedaan strategi belajar di pendidikan formal dan informal. Pritchard (2008, p. 6) menyatakan bahwa:

“Formal learning is planned and in most cases informal learning is not; informal learning is something that happens, often without any prior expectation and in a wide range of different situations – talking to a friend, watching television, walking along the street” (p. 6).

Oleh karena itu, Conley (2010, pp. 72-86) menyarankan agar mahasiswa memiliki kemampuan manajemen diri yang

mencakup manajemen waktu, keterampilan belajar, penetapan tujuan, tekun terhadap berbagai tugas yang sulit, dan kesadaran diri terhadap kekuatan dan kelemahan akademik.

Pritchard (2008, p. 6) menyatakan bahwa seorang mahasiswa di perguruan tinggi, apalagi mahasiswa program pascasarjana, harus memiliki beberapa keterampilan dan kebiasaan belajar yang tepat. Keterampilan belajar itu berupa: keterampilan membaca untuk tujuan akademik; keterampilan menulis catatan kuliah; kemampuan menemukan informasi dari berbagai referensi di perpustakaan, internet, dan komputer; keterampilan menulis makalah dan mempresentasikannya, dan keterampilan mengikuti ujian. Keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam berbagai kegiatan tersebut dapat menjadi bekal untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri (Widuroyeki, 2006). Untuk mahasiswa program doktor, Rugg dan Petre (2004, pp. xii-xiii) menekankan pentingnya penguasaan keterampilan belajar yang lain, seperti memiliki kemandirian dalam melakukan penelitian, memiliki jaringan akademik yang luas, serta memiliki kemampuan dan keberanian untuk menyampaikan gagasan barunya dalam seminar internasional.

Kemampuan membaca merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh mahasiswa program pascasarjana. Kegiatan membaca merupakan sarana efektif untuk menemukan berbagai teori atau konsep baru harus dikuasai oleh mahasiswa. Melalui kegiatan membaca inilah, mahasiswa benar-benar akan *melanglangbuana* cakrawala ilmu pengetahuan pada bidang kajian keilmuan yang dikajinya. Dengan demikian, setiap mahasiswa memang harus memiliki kemampuan tersebut.

Perkuliahan pada program pascasarjana juga menuntut mahasiswa untuk memiliki

kemampuan mencatat kuliah yang baik. Meskipun dosen sudah menyiapkan *handout* atau file *powerpoint*, misalnya, sudah semestinya mahasiswa memiliki buku catatan kuliah yang baik. Terdapat berbagai informasi yang disampaikan dosen secara lisan, dan hal ini harus dicatat oleh mahasiswa dengan baik pada buku catatan kuliah. Mahasiswa yang baik adalah mahasiswa yang mampu menulis catatan kuliah yang efektif dan memuat substansi perkuliahan seperti yang disajikan oleh dosen.

Kuliah yang disampaikan dosen di kelas, bukan satu-satunya sumber informasi pengetahuan yang diperoleh mahasiswa. Terdapat berbagai sumber materi kuliah yang tersebar pada berbagai referensi di perpustakaan, internet, atau perpustakaan digital. Mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk menemukan berbagai referensi yang substansial yang sesuai dengan kebutuhan mata kuliah yang sedang diikutinya. Berbagai buku teoritis sekarang ini banyak tersedia di perpustakaan. Bahkan, sekarang ini sudah tersedia *ebook* yang relatif mudah didapat dan dimanfaatkan dengan tidak mengenal tempat dan waktu. Berbagai artikel hasil penelitian juga bisa didapat dengan mudah baik pada jurnal yang tersedia di perpustakaan maupun yang terdapat pada jurnal *online*. Kampus-kampus perguruan tinggi besar, seperti UNY, telah berlangganan jurnal internasional yang bisa diakses secara *online*. UNY, misalnya, berlangganan ratusan jurnal internasional melalui situs <http://search.proquest.com>, <http://web.a.ebscohost.com>, dan <http://find.galegroup.com>. Ratusan jurnal tersebut dapat diakses oleh mahasiswa program pascasarjana sehingga memudahkan mereka untuk mendapat isu-isu mutakhir dalam bidang kajiannya masing-masing.

Mahasiswa program pascasarjana juga mendapatkan tugas tertulis untuk berbagai keperluan selain untuk memenuhi tugas akhirnya. Mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk menulis makalah dan mereviu buku, artikel jurnal, atau laporan penelitian. Tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan jika mahasiswa memiliki kemampuan untuk menuliskannya ke dalam bentuk tulisan yang tepat.

Tugas mempresentasikan makalah atau tugas tertulis yang lain juga harus dilakukan oleh mahasiswa program pascasarjana. Ini berarti mahasiswa harus memiliki kemampuan menyiapkan bahan presentasi dan menyajikannya dengan baik. Presentasi yang baik bukanlah membaca paparan seperti yang ditayangkan ke dalam tulisan di layar, *power point* misalnya. Paparan yang disajikan semestinya berupa kata-kata kunci atau frase kunci, sedangkan penjelasannya disampaikan secara lisan. Meskipun tidak mesti dilakukan, perkuliahan pada program pascasarjana umumnya diakhiri dengan ujian semester. Sifat ujian semester ini bias berupa *open book* atau *closed book*. Butir-butir soal ujian semester di program pascasarjana biasanya lebih berupa soal-soal yang menuntut mahasiswa memiliki kemampuan memecahkan permasalahan, bukan mengingat materi yang sudah pernah dikaji di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan untuk memahami butir soal dan menjawabnya dengan logika berpikir yang tepat.

Untuk menyelesaikan tugas akhirnya, mahasiswa program pascasarjana sudah semestinya menyiapkan diri sejak awal topik tesis atau disertasi yang akan disusun. Sejak masuk di kelas pada awal semester, mahasiswa program pascasarjana sebaiknya sudah mempertimbangkan topik, permasalahan, referensi teoritik, jenis penelitian, dan metode penelitian yang akan dipilih. Meskipun semua mata kuliah

memberikan berbagai tugas lain yang berat, sudah sewajarnya sejak awal mahasiswa sudah merancang tugas akhirnya tersebut.

Evaluasi diri sekolah dapat didekati dari berbagai macam perspektif (Vast'atková, 2013). Dilihat dari aspek finansial, evaluasi diri sekolah merupakan mekanisme yang relatif murah untuk mencapai hasil kerja sekolah yang berkualitas tinggi. Dilihat dari aspek politik, evaluasi diri sekolah merupakan representasi regulasi politik pendidikan. Sementara itu, dilihat dari aspek partisipasi, evaluasi sekolah memungkinkan sejumlah orang untuk berpartisipasi dalam aktivitas sekolah, dan dilihat dari aspek pengembangan evaluasi diri sekolah merupakan proses perubahan manajemen yang berulang dan merupakan pengembangan profesi individu warga sekolah. Salah satu bentuk evaluasi diri di sekolah termasuk perguruan tinggi adalah evaluasi diri strategi belajar yang dilakukan oleh mahasiswa.

Cambra-Fierro dan Cambra-Berdún (2007) menjelaskan tujuan dilakukannya evaluasi diri strategi belajar oleh mahasiswa adalah untuk meningkatkan praktik dan pengembangan pribadi dalam proses belajar mahasiswa. Melalui evaluasi diri ini mahasiswa diharapkan dapat merefleksikan dan mengevaluasi dirinya sendiri terhadap kegiatan belajar secara bertanggung jawab. Dengan demikian, ia memiliki kesadaran yang tinggi akan posisinya sebagai seorang mahasiswa yang dituntut melakukan berbagai macam tugas belajar.

Kemampuan berpikir reflektif menjadi dasar bagi kemampuan berpikir kritis yang diperlukan oleh mahasiswa (Nindiasari, Novaliosi, & Subhan, 2016). Dalam berbagai penelitian, ditunjukkan bahwa belajar reflektif dengan melakukan evaluasi diri strategi belajar mahasiswa dapat meningkatkan hasil belajar dan berkontribusi terhadap pengembangan

keterampilan personal (Cambra-Fierro & Cambra-Berdún, 2007). Hal ini dapat dipahami sebab kegiatan evaluasi diri strategi belajar membawa implikasi yang baik bagi mahasiswa maupun dosen atau pengelola perguruan tinggi. Bagi mahasiswa, melalui kegiatan evaluasi strategi belajar yang dilakukannya dapat menyadarkan dirinya sebagai pembelajar sehingga ia dapat menjaga konsentrasi belajarnya. Bagi pengelola perguruan tinggi, hasil evaluasi strategi belajar mahasiswa dapat memberikan informasi tentang tindakan apa yang harus dilakukan agar dapat membantu mahasiswa mencapai prestasi belajar yang baik. Pengelola program studi dapat menentukan langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan kondisi nyata yang dialami oleh mahasiswa. Hal ini dapat dipahami sebab proses evaluasi diri itu merupakan siklus kegiatan: deskripsi peristiwa yang telah dilakukan, evaluasi terhadap berbagai pengalaman, analisis situasi, mempertimbangkan apa yang telah dilakukan, dan akhirnya menentukan rencana tindakan yang akan dilakukan (Ainsworth, 2010, p. 10).

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yang berusaha mengungkap strategi belajar mahasiswa. Melalui rancangan penelitian ini, diharapkan terdapat informasi mengenai strategi belajar yang biasa atau telah dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, mulai bulan Juni sampai dengan Oktober 2015. Lokasi penelitian adalah pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.

Adapun variabel penelitian ini adalah strategi belajar mahasiswa. Strategi belajar ini mencakup aspek kegiatan sebelum perkuliahan, ketika perkuliahan, dan setelah perkuliahan.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Angkatan 2015 Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjumlah 31 mahasiswa. Latar belakang asal studi mahasiswa beraneka ragam. Di antaranya ada yang berasal dari perguruan tinggi di Makassar, Banjarmasin, Pekanbaru, Bandar Lampung, Mataram, Bima, Sumba, Ciamis, Purwokerto, Semarang, Surakarta, Magelang, dan Yogyakarta.

Data penelitian ini berupa deskripsi strategi belajar mahasiswa yang dikuantifikasi. Sehubungan dengan itu, instrumen pengumpul data penelitian ini berupa angket evaluasi diri dengan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif kuantitatif. Pilihan jawaban subjek penelitian dikuantifikasi dalam bentuk persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi diri strategi belajar mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta ini terdiri dari aspek persiapan perkuliahan, selama perkuliahan, dan setelah mengikuti perkuliahan. Adapun data hasil evaluasi diri itu tertera seperti pada Tabel 1, 2, dan 3.

Sebelum mengikuti perkuliahan, sebagian besar mahasiswa (85%) memperhatikan silabus yang diberikan oleh dosen pada awal perkuliahan. Selain itu, sebagian besar mahasiswa (95%) mencari referensi yang ditunjukkan oleh dosen pada awal perkuliahan. Hal ini merupakan

Tabel 1
Data Hasil Evaluasi Diri Strategi Belajar Sebelum Perkuliahan

| No | Pernyataan | Persentase Jawaban | | | Jumlah |
|----|--|--------------------|--------|--------------|--------|
| | | Selalu | Jarang | Tidak Pernah | |
| 1 | Memperhatikan silabus perkuliahan yang diberikan oleh dosen pada awal semester | 89% | 11% | 0% | 100% |
| 2 | Mencari referensi yang ditunjukkan oleh dosen | 95% | 5% | 0% | 100% |
| 3 | Membaca referensi terkait topik perkuliahan yang akan disampaikan dosen | 28% | 72% | 0% | 100% |
| 4 | Menyiapkan pertanyaan terkait topik perkuliahan yang akan disampaikan dosen | 11% | 78% | 11% | 100% |
| 5 | Mengerjakan tugas yang diberikan dosen pada pertemuan sebelumnya | 100% | 0% | 0% | 100% |

Tabel 2
Data Hasil Evaluasi Diri Strategi Belajar Selama Perkuliahan

| No | Pernyataan | Persentase Jawaban | | | Jumlah |
|----|--|--------------------|--------|--------------|--------|
| | | Selalu | Jarang | Tidak Pernah | |
| 1 | Memperhatikan penjelasan terkait topik yang disampaikan dosen | 100% | 0% | 0% | 100% |
| 2 | Mencatat isi penjelasan terkait topik yang disampaikan dosen | 44% | 56% | 0% | 100% |
| 3 | Mengajukan pertanyaan terkait penjelasan topik yang disampaikan dosen | 17% | 72% | 11% | 100% |
| 4 | Melaksanakan tugas yang diminta dosen dalam perkuliahan | 100% | 0% | 0% | 100% |
| 5 | Mendiskusikan isi perkuliahan dengan teman sekelas ketika diminta oleh dosen | 67% | 37% | 0% | 100% |

modal belajar awal yang baik agar menjadi pembelajar yang mandiri. Dalam hal pelaksanaan tugas yang diberikan pada pertemuan perkuliahan sebelumnya, semua mahasiswa (100%) menyatakan sudah melakukannya. Hal ini pun menunjukkan satu aspek strategi belajar yang baik, yakni melaksanakan tugas yang diberikan oleh dosen.

Terkait dengan membaca, hanya sebagian kecil mahasiswa (28%) yang

membaca referensi terkait dengan topik perkuliahan yang akan disampaikan dosen dan sebagian besar (78%) jarang melakukannya. Padahal, kegiatan membaca materi terkait dengan topik perkuliahan yang akan disampaikan dosen di kelas merupakan salah satu keterampilan belajar yang harus dikuasai oleh mahasiswa seperti dinyatakan oleh Pritchard (2008, p. 6). Selain itu, sangat sedikit mahasiswa (12%) yang menyiapkan pertanyaan terkait

Tabel 3

Data Hasil Evaluasi Diri Strategi Belajar Setelah Perkuliahan

| No | Pernyataan | Persentase Jawaban | | | Jumlah |
|----|---|--------------------|--------|--------------|--------|
| | | Selalu | Jarang | Tidak Pernah | |
| 1 | Mengerjakan tugas-tugas perkuliahan sesuai permintaan dosen | 100% | 0% | 0% | 100% |
| 2 | Mendiskusikan isi perkuliahan dengan teman di luar jam pelajaran | 39% | 56% | 5% | 100% |
| 3 | Membaca buku atau referensi lain di perpustakaan | 28% | 67% | 5% | 100% |
| 4 | Membaca buku-buku berbahasa Inggris terkait dengan perkuliahan yang ditunjukkan oleh dosen | 17% | 78% | 5% | 100% |
| 5 | Mencari artikel jurnal internasional terkait dengan perkuliahan | 11% | 72% | 17% | 100% |
| 6 | Membaca buku-buku berbahasa Inggris terkait dengan penulisan tugas akhir yang ditunjukkan oleh dosen | 44% | 44% | 12% | 100% |
| 7 | Mencari artikel jurnal internasional terkait dengan penulisan tugas akhir yang ditunjukkan oleh dosen | 50% | 39% | 11% | 100% |
| 8 | Membaca tesis di perpustakaan PPs untuk menunjang penyelesaian tugas akhir | 44% | 56% | 0% | 100% |
| 9 | Mendiskusikan rencana tugas akhir dengan dosen selain pembimbing | 17% | 72% | 11% | 100% |
| 10 | Mendiskusikan rencana tugas akhir dengan teman-teman | 61% | 39% | 0% | 100% |

dengan topik yang disampaikan dosen dalam perkuliahan, sisanya sebanyak 78% jarang menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan dalam perkuliahan. Hal ini mengandung makna bahwa sebelum masuk kelas mahasiswa tidak menyiapkan diri dengan topik yang akan dibicarakan padahal topik-topik itu sudah diketahui sebelumnya seperti tertera pada silabus yang diterima dari dosen dan semestinya sudah dicermati mereka. Padahal kegiatan menyiapkan pertanyaan merupakan salah satu bentuk strategi belajar konstruktif yang harus dikuasai oleh mahasiswa sebagaimana

dinyatakan oleh Ormrod (2004, p. 7). Selain itu, jarang nya mahasiswa menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan dalam perkuliahan juga mengandung arti bahwa sebagian mahasiswa belum menjadi orang yang bisa menjadi pembelajar mandiri seperti disinyalir oleh Cukras (2007) yang menyebutkan bahwa mahasiswa program sarjana umumnya bukan merupakan pembelajar yang mandiri.

Selama perkuliahan, semua mahasiswa (100%) memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh dosen dan melaksanakan tugas-tugas yang diminta oleh dosen.

Hal tersebut merupakan bentuk pilihan strategi belajar mahasiswa yang baik seperti dinyatakan oleh Pritchard (2008, p. 6). Hal ini disebabkan kebanyakan mahasiswa Indonesia lebih suka diam sambil mendengarkan penjelasan atau paparan materi dari dosen.

Hasil evaluasi diri strategi belajar mahasiswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh mahasiswa (56%) jarang mencatat isi penjelasan terkait dengan topik atau materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen. Selain itu, sebagian besar mahasiswa (72%), jarang mengajukan pertanyaan terkait dengan topik yang disampaikan oleh dosen dan hanya 17% mahasiswa yang selalu mengajukan pertanyaan, bahkan terdapat 11% mahasiswa yang tidak pernah mengajukan pertanyaan selama perkuliahan di dalam kelas. Kebiasaan jelek ini pun bertentangan dengan harapan seperti dinyatakan oleh Pritchard (2008, p. 6) bahwa salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa adalah mencatat isi perkuliahan dan mengajukan pertanyaan ketika berlangsungnya perkuliahan. Strategi belajar dengan tidak mengajukan pertanyaan juga merupakan perilaku yang tidak positif dalam perkuliahan sebab mengajukan pertanyaan merupakan salah satu bentuk partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan. Meskipun demikian, hasil evaluasi diri menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (68%) mendiskusikan topik yang disajikan dosen dalam perkuliahan ketika diminta. Ini mengandung makna bahwa mahasiswa memang belum memiliki kemandirian dalam belajar seperti dinyatakan Cukras (2007) sehingga dosen harus menyiapkan berbagai bentuk penugasan atau proyek yang telah direncanakan sebelumnya untuk mengaktifkan mahasiswa dalam perkuliahan.

Beberapa studi menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang berpusat pada guru lebih baik secara signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar dibandingkan belajar kolaboratif (Fahyuddin, Liliyasi, Sabandar, & Martorawiro, 2015). Oleh karena itu, dosen perlu merencanakan berbagai macam tugas atau proyek untuk memfasilitasi kegiatan belajar mahasiswa sehingga dapat menutup defisit pengetahuan seperti yang seharusnya dikuasi.

Pada akhir perkuliahan, semua mahasiswa (100%) mengerjakan tugas-tugas yang diminta oleh dosen. Akan tetapi, hanya sebagian mahasiswa (39%) yang mendiskusikan isi perkuliahan dengan teman-teman di luar jam perkuliahan, dan sisanya sebanyak 56% jarang melakukannya, bahkan ada 5% mahasiswa yang tidak pernah melakukannya. Sudah barang tentu hal ini merupakan keadaan yang kurang menggembirakan dan dosen harus bisa mengatasinya dengan berbagai macam bentuk penugasan secara berkelompok. Bagaimana mungkin mahasiswa program pascasarjana dapat berprestasi baik jika mereka tidak suka berdiskusi tentang materi kuliah dengan teman-teman sekelasnya.

Dalam hal kegiatan membaca buku atau referensi lain, hasil evaluasi diri strategi belajar mahasiswa menunjukkan fakta yang kurang menggembirakan. Sebagian besar mahasiswa (67%) jarang melakukan kegiatan membaca buku atau referensi lain di perpustakaan. Selain itu, sebagian besar mahasiswa (78%) jarang membaca buku-buku berbahasa Inggris terkait perkuliahan yang ditunjukkan oleh dosen. Demikian pula terkait dengan kegiatan mencari artikel jurnal internasional, sebagian besar mahasiswa (72%) jarang melakukan pencarian artikel jurnal internasional terkait perkuliahan yang ditunjukkan oleh dosen. Fakta tersebut menunjukkan mahasiswa belum memiliki strategi belajar yang tepat

dan tidak memiliki strategi belajar konstruktif seperti dinyatakan oleh Ormrod (2004, p. 5) dan belum dimilikinya kemandirian dalam belajar seperti yang disinyalir oleh Cukras (2007). Padahal, kegiatan membaca buku, artikel jurnal, atau referensi lain merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa seperti dinyatakan oleh Pritchard (2008, p. 6). Sehubungan dengan itu, dosen sebaiknya merencanakan kegiatan penugasan yang memungkinkan mahasiswa banyak melakukan kegiatan membaca berbagai referensi seperti buku atau artikel jurnal baik yang berbahasa Inggris maupun berbahasa Indonesia. Agar pelaksanaan pembelajaran berhasil, proses pembelajaran hendaknya dilakukan dengan berbagai variasi program yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar, kurikulum, dan kebijakan institusi pendidikan (Nursa'ban, 2013).

Dalam hal penulisan tugas akhir tesis, kurang dari separuh mahasiswa (44%) yang membaca buku-buku berbahasa Inggris terkait penulisan tesis yang ditunjukkan oleh dosen, sisanya sebanyak 44% mahasiswa jarang melakukan, dan sebanyak 12% mahasiswa tidak pernah melakukan kegiatan membaca buku-buku berbahasa Inggris. Selain itu, hanya separuh mahasiswa (50%) yang membaca artikel jurnal internasional yang terkait dengan penulisan tugas akhir yang ditunjukkan oleh dosen. Sisanya sebanyak 39% mahasiswa jarang melakukan, dan 11% mahasiswa tidak pernah melakukannya. Padahal, salah syarat kelengkapan penulisan tugas akhir tesis di Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta adalah kemampuan merujuk buku-buku berbahasa Inggris dan artikel jurnal internasional.

Dalam hal kegiatan penunjang penyelesaian tugas akhir tesis, lebih dari separuh (56%) mahasiswa jarang melakukan kegiatan membaca tesis di perpustakaan

Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Sisanya sebanyak 44% mahasiswa sering membaca tesis di perpustakaan tersebut. Selain itu, sebagian kecil mahasiswa (17%) mendiskusikan rencana penulisan tugas akhir tesis dengan dosen selain pembimbing. Akan tetapi, sebagian besar mahasiswa (61%) sering mendiskusikan rencana tugas akhir dengan teman-teman. Fakta ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih suka mendiskusikan tugas tesis mereka dengan teman dari pada dengan dosen. Padahal, seharusnya dosen dan apalagi dosen pembimbing merupakan mitra yang akan mengarahkan mereka untuk menyusun tesis dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa ada strategi belajar mahasiswa yang sudah tepat, tetapi ada juga strategi belajar yang kurang tepat. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil belajar yang baik, pengelola program studi pada Program Pascasarjana perlu memiliki sistem pembelajaran yang harus dikelola dengan manajemen yang baik (Wahyujaya, Koesmaryono, & Yulianda, 2015) dan mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pengembangan yang bisa diimplementasikan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta yaitu strategi pemutakhiran metode pembelajaran sesuai kebutuhan pasar dan perkembangan jaman seperti dinyatakan oleh Astuti dkk. (2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan hasil evaluasi diri strategi belajar mahasiswa sebagai berikut. Sebelum perkuliahan, sebagian besar mahasiswa telah memperhatikan isi silabus yang disampaikan dosen pada awal perkuliahan, mencari referensi perkuliahan yang ditunjukkan

oleh dosen, dan melaksanakan tugas-tugas yang diminta dosen pada pertemuan sebelumnya. Namun demikian, sebagian besar mahasiswa jarang membaca referensi terkait topik perkuliahan yang akan disampaikan dosen dan jarang menyiapkan pertanyaan terkait topik perkuliahan yang akan disampaikan dosen.

Selama perkuliahan, semua mahasiswa memperhatikan penjelasan terkait topik yang disampaikan dosen dan melaksanakan tugas yang diminta dosen dalam perkuliahan. Selain itu, sebagian besar mahasiswa mendiskusikan isi perkuliahan dengan teman sekelas ketika diminta oleh dosen. Namun demikian, sebagian besar mahasiswa jarang mencatat isi penjelasan terkait topik yang disampaikan dosen dan jarang mengajukan pertanyaan terkait topik yang disampaikan dosen.

Setelah perkuliahan atau di luar jam perkuliahan semua mahasiswa mengerjakan tugas-tugas perkuliahan sesuai permintaan dosen. Namun demikian, sebagian besar mahasiswa jarang mendiskusikan isi perkuliahan dengan teman di luar jam perkuliahan, jarang membaca buku atau referensi lain di perpustakaan, jarang membaca buku-buku berbahasa Inggris terkait perkuliahan yang ditunjukkan dosen, dan jarang mencari artikel jurnal internasional terkait dengan perkuliahan. Dalam hal penulisan tugas akhir kurang dari separuh mahasiswa membaca buku-buku berbahasa Inggris terkait dengan penulisan tugas akhir yang ditunjukkan dosen dan separuh mahasiswa mencari artikel jurnal internasional terkait dengan penulisan tugas akhir yang ditunjukkan dosen, tetapi sebagian besar mahasiswa mendiskusikan rencana tugas akhir dengan teman-teman. Selain itu, sebagian mahasiswa jarang membaca tesis di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta untuk menunjang penyelesaian tugas akhir, jarang

mendiskusikan rencana tugas akhir dengan dosen selain pembimbing.

Sehubungan dengan itu, untuk memperoleh hasil belajar yang baik, pengelola Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta perlu memiliki sistem pembelajaran yang harus dikelola dengan manajemen yang baik dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang tepat, yakni strategi pemutakhiran metode pembelajaran sesuai kebutuhan pasar dan perkembangan jaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainsworth, P. (2010). *Developing self evaluation school*. London: Continuum.
- Astuti, V. N., Fahmi, I., & Hubeis, M. (2015). Strategi pengembangan program khusus di pascasarjana. *Jurnal kependidikan*, 45(2), 184-197.
- Cambra-Fierro, J. & Cambra-Berdún, J. (2007). Students' self-evaluation and reflection (Part 1): Measurement. *Education & training*, 49(1), 36-44.
- Cambra-Fierro, J. & Cambra-Berdún, J. (2007). Students' self-evaluation and reflection (Part 2): An empirical study. *Education & training*, 49(2), 103-111.
- Conley, D. T. (2010). *College and career ready: Helping all students succeed beyond high school*. San Fransisco, CA: Josey-Bass.
- Cukras, G. A. G. (2006). The investigation of study strategies that maximize learning for underprepared students. *College teaching*, 54(1), 194-197.
- Fahyuddin, Liliyasi, Sabandar, J., & Martoprawiro, M. A. (2015). Perbandingan metode kolaboratif dengan contoh tugas dan belajar individual dalam Pengembangan kemampuan pemecahan masalah. *Cakrawala Pendidikan*, 34(1), 34-46.

- Hartwig, M. K., & Dunlosky, J. (2012). Study strategies of college students: Are self-testing and scheduling related to achievement? *Psychonomic Bulletin & Review*, 19(1), 126-134.
- Nindiasari, H., Novaliosi, & Subhan, A. (2016). Disain didaktis tahapan kemampuan dan disposisi berpikir reflektif matematis berdasarkan gaya belajar. *Jurnal Kependidikan*, 46 (2), 219-232.
- Nursa'ban, M. (2013). Peningkatan sikap tanggung jawab dan kemandirian belajar mahasiswa melalui metode tutorial di jurusan pendidikan geografi. *Cakrawala pendidikan*, 32(3), 432-443.
- Ormrod, J. E. (2004). *Human learning* (4th ed.). Upper Saddle River, N.J.: Merrill.
- Pritchard, A. (2008). *Studying and learning at university, vital skills for success for your degree*. Los Angeles: Sage.
- Rugg, G., & Petre, N. (2004). *The unwritten rules of PhD research*. London: Open University Press.
- Vast'atková, J. P. (2013). School case studies: Stories of self-evaluation. *Pedagogicka orientace*, 23(6), 810-822.
- Wahyujaya, W., Koesmaryono, Y., & Yulianda, F. (2015). Kajian sistem pembelajaran sebagai upaya peningkatan sistem penjaminan mutu. *Jurnal kependidikan*, 45(1), 90-104.
- Widuroyeksi, B. (2006). Pendekatan belajar aktif dan peningkatan tanggung jawab mahasiswa dalam proses tutorial tatap muka. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 55-65.